

INTISARI

Kedudukan karya sastra sebagai sebuah medium wacana yang beredar dalam masyarakat secara umum seringkali berada dalam ketegangan antara fiksi dan fakta. Hal tersebut termaktub pada novel *Sang Keris* yang ditulis oleh Panji Sukma dan diterbitkan pada tahun 2020. Novel tersebut memang menceritakan perjalanan sebuah keris yang mengelilingi dimensi waktu mulai dari ketika ia diturunkan dari kahyangan, perannya serta kesaksiannya dalam kejayaan-kejayaan dan kekuasaan suatu kerajaan, sampai pada posisinya yang hanya sebuah benda koleksi museum. Peristiwa-peristiwa yang disuguhkan dalam novel dianggap erat kaitannya dengan nama beberapa kerajaan ataupun tokoh-tokoh besar yang secara umum dikenal oleh masyarakat Indonesia. Secara tidak langsung pembacaan mengenai novel SK sedikit banyak dianggap bersinggungan dengan konteks kesejarahan. Hal tersebut selaras dengan argumentasi dewan Juri DKJ dalam memenangkan novel tersebut menjadi juara 2 dengan legitimasi bahwa novel SK termasuk dalam novel sejarah. Penelitian ini hadir untuk mempertanyakan kembali apakah penentuan genre sebuah karya sastra cukup hanya dengan melihat objek, tokoh, ataupun tempat-tempat yang memiliki kesamaan dengan catatan historis tertentu. Dengan menggunakan konsep teoretis Marie Laure-Ryan mengenai *Possible World*, penelitian ini bertujuan untuk menelisik hubungan dunia tekstual (TAW) dengan dunia aktual (AW) dalam membangun dunia mungkin yang ada dalam novel SK. Kemudian, setelah identifikasi hubungan-hubungan tersebut tercapai, maka posisi novel SK dapat dikategorisasikan ke dalam satu bentuk genre. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 9 jenis relasi aksesibilitas antara TAW dan AW, ditemukan bahwa novel SK banyak menggunakan inventaris berupa tokoh, objek, ataupun tempat yang hanya eksis di *Textual Actual World* (TAW) saja yang secara karakteristik meminjam sifat-sifat dari *Actual World* (AW). Selain itu, bentuk 'Possible World' dalam novel SK dibangun dengan penceritaan kronologi yang melompat-lompat dalam konteks waktu masa lampau, masa kini, dan proyeksi masa depan menggunakan sinkronisasi inventaris untuk menyusun konteks waktu tersebut. Berdasarkan temuan itu, dari 13 genre yang dikonkritisasi Marie Laure Ryan sesuai dengan indikator-indikator relasi aksesibilitasnya, maka novel SK bermuara pada sebuah genre yang disebut dengan *Anticipation*. Temuan ini sekaligus menjadi alternatif legitimasi dewan juri DKJ bahwa novel SK merupakan bagian dari genre novel sejarah.

Kata Kunci: novel *Sang Keris* (SK), *Possible World*, *Textual Actual World* (TAW), *Actual World* (AW), genre

ABSTRACT

The position of literary works as a medium of discourse circulating in society, in general, is often clashed between fiction and fact. This matter is encapsulated in the novel of *Sang Keris* (SK) written by Panji Sukma and published in 2020. The novel tells the journey of a *keris* that travels through the dimensions of time since its departure from heaven, its role and testimony in the glory and power of ancient kingdoms, to its position as just a museum collection item. The events presented in the novel are considered closely related to the names of several kingdoms or great figures who are generally known by the Indonesian people. Consequently, the reading of the SK novel more or less indirectly intersects with the historical context. This is in line with the argument of the DKJ Jury in winning the novel as 2nd place, that the SK novel is included in the historical novel. This study aims to question whether determining the genre of a literary work is sufficient just by looking at objects, characters, or places that have similarities with certain historical records. Using Marie Laure-Ryan's theoretical concept of a 'Possible World', this study examines the relationship between the *textual actual world* (TAW) and the *actual world* (AW) in building a possible world in the SK novel. Then, after identifying these relationships is achieved, the position of the SK novel can be categorized into one form of genre. The results of this study indicate that of the 9 types of accessibility relations between TAW and AW, it was found that the SK novel uses much inventory in the form of characters, objects, or places that only exist in the textual world (TAW) which characteristically borrow properties from the real world (AW). In addition, the form of 'Possible World' in the SK novel is built with a chronological narrative that travels in the context of past, present, and future projections using inventory synchronization to construct the time context. Based on these findings, the 13 genres concretized by Marie Laure Ryan and based on the indicators of accessibility relations, the SK novel culminates in a genre called 'Anticipation'. This finding also thwarts the legitimacy of the DKJ jury that the SK novel is part of the historical genre.

Keywords: *Sang Keris*, *Possible World*, *Textual Actual World (TAW)*, *Actual World (AW)*, *genre*